

Pengaruh Komunikasi Interpersonai Orangtua Terhadap Sikap Sosial Anak di MTs N 02 Kota Jambi

Tri Anggraini¹, Rasimin², Fellicia Ayu Sekonda³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Jambi

E-mail: trianggraini433@gmail.com¹, Rasimin.Fkip@unja.ac.id²,
felliciaas@unja.ac.id³

Abstrak

Siswa sekolah merupakan bentuk pendidikan formal dan salah satu tingkat pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) menurut Badan Pusat Statistik menempatkan siswa dengan rentang usia antara 13-15 tahun, dimana rentang usia tersebut juga disebut sebagai masa remaja dalam komunikasi menjadi hal yang paling penting didalam kehidupan manusia. Komunikasi juga menjadi bagian paling penting dalam interaksi sosial sehingga menimbulkan pengaruh-pengaruh sosial seperti pada perubahan sikap. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase komunikasi interpersonal orang tua dengan uji persentase bahwa komunikasi interpersonal orang tua di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (71.9%) dengan frekuensi Sering. Sikap sosial anak dengan uji persentase bahwa di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (72.3%), ini dapat diartikan sikap sosial anak dengan frekuensi Sering dilaksanakan. Komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi terhadap sikap sosial anak dengan nilai koefisien adalah R menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,775 dalam R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,676 dan pada kolom Adjusted R square merupakan koefisien determinasi yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,564 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi terhadap sikap sosial anak sebesar 56,4% (0,564 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak derajat bebasnya adalah Ttabel 76 (78-2) adalah 1,980 sedangkan untuk Thitung adalah 3,551. Oleh karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila komunikasi interpersonal orang tua meningkat satu unit maka sikap sosial anak akan meningkat sebesar 0,502 pada konstanta 35,165.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Sikap Sosial Anak

Abstract

School students are a form of formal education and one of the levels of formal education is the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN). Madrasah Tsanawiyah (MTs) level education according to the Central Bureau of Statistics places students with an age range between 13-15 years, where this age range is also referred to as adolescence in which communication is the most important thing in human life. Communication is also the most important part of social interaction, giving rise to social influences such as changes in attitude. The data analysis used in this study used the percentage of parental interpersonal communication with the percentage test that parental interpersonal communication at MTs N 02 Jambi City as a whole (71.9%) with a frequent frequency. The social attitudes of children with the percentage test that in MTs N 02 Jambi City as a whole (72.3%), this can be interpreted as social attitudes of children with the frequency often carried out. Interpersonal communication of parents contributes to children's social attitudes with a coefficient value of R indicating a correlation coefficient of

0.775 in R square indicating a determination coefficient of 0.676 and in the Adjusted R square is a correlation coefficient of determination which is 0.564 and this coefficient is used in giving the meaning that parents' interpersonal communication contributes to children's social attitudes by 56.4% ($0.564 \times 100\%$) while the rest is influenced by other variables not examined. The influence between parents' interpersonal communication and children's social attitudes, the degree of freedom is $T_{table} 76 (78-2)$ which is 1.980 while for T_{count} is 3.551. Because the regression equation is linear and meaningful, it can be used to predict that this regression implies that if parents' interpersonal communication increases by one unit, the child's social attitude will increase by 0.502 at a constant of 35.165.

Keywords : *Interpersonal Communication of Parents with Children's Social Attitudes*

PENDAHULUAN

Seseorang tidak dapat menghindari hubungan dengan orang lain karena mereka benar-benar membutuhkan orang lain, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan orang lain yang hubungannya saling menguntungkan atau saling timbal balik. Sikap sosial itu sendiri adalah keadaan individu yang mencerminkan reaksi dan lingkungannya di dalam dan di luar kelompok. Kehidupan sosial juga mencakup aturan dan nilai sosial. Pengenalan sikap sosial dapat dicapai melalui belajar dan berinteraksi dengan orang lain, baik dalam kehidupan di rumah, sekolah maupun masyarakat. Sikap dibentuk melalui pengembangan, berkontribusi pada perilaku terhadap objek, dan mengarah pada perilaku karakteristik. Ucapan atau tindakan seseorang yang terlibat dalam sesuatu kehidupan sosial disebut sikap sosial. Dalam anugerah sosial ada subjek dan obyek. Sikap manusia berhubungan dengan kehidupan sosial karena interaksi sosial yang menunjukkan sikap seseorang. Sikap sosial juga harus berkembang dalam kelompok dan berulang kali diungkapkan dengan cara yang sama. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ahmadi (2007:54) bahwa :

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan orang-orang sekelompoknya.

Suatu fenomena sosial yang telah didapati ialah bahwa anak-anak mengasingkan diri, kurang bergaul, dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Terdapat anak-anak yang merendahkan dan tidak memiliki teman juga anak-anak yang membenci guru dan menyebabkan anak sering meninggalkan kelas dan pelajaran. Status sosial yang rendah ini mempengaruhi lingkungan rumah dan dapat mengarah ke lingkungan sekolah. Ada juga sikap sosial rendah seperti tidak mampu berinteraksi dengan baik pada teman-teman sekolah sehingga suka menyendiri dan tidak mempunyai teman.

Komunikasi menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tidak ada diskusi tanpa komunikasi. Komunikasi juga menjadi bagian yang paling penting dari interaksi sosial, sehingga mempengaruhi sosial seperti perubahan sikap. Sebagian besar komunikasi terjadi dalam keluarga. Komunikasi berperan penting dalam keluarga karena pengembangan harmoni keluarga ditentukan oleh kelancaran atau kurangnya komunikasi dalam keluarga. Didalam keluarga komunikasi berperan penting karena terciptanya keharmonisan keluarga itu ditentukan oleh lancar atau tidaknya proses komunikasi didalam sebuah keluarga itu terutama orang tua, mereka sangat bertanggung jawab untuk melatih anak-anak mereka berkomunikasi karena tanpa komunikasi maka anak tidak berkembang dengan baik dan akan dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Pada dasarnya, komunikasi memiliki beberapa fungsi yang tampaknya independen tapi saling terkait. Salah satunya adalah fungsi sosial seperti membangun konsep diri, aktualisasi diri untuk bertahan hidup, menghindari stress, menemukan kebahagiaan, dan hubungan dengan orang lain untuk dipertahankan. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya dapat dimengerti oleh orang lain, tetapi bahwa orang lain juga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan.

Komunikasi itu luas cakupannya, apabila dipersempit lagi maka ada yang namanya komunikasi interpersonal. Dalam menjalin komunikasi akan dikatakan efektif apabila ditandai

dengan hubungan interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal disini maksudnya adalah hubungan atau interaksi dari satu orang ke orang lain secara mandalam dan terjalin secara harmonis dimana masing-masing orang bergantian berperan menjadi pemberi dan penerima. Seperti yang disebutkan oleh Hasanah (2009:62) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah suatu jenis komunikasi yang melaluinya setiap komunikator secara bergantian bertindak sebagai komunikan dan komunikator, berhadapan muka dan terbenam dalam dinamika psikologis yang dalam. Komunikasi interpersonal menurut Fauzi dalam Widjaja (2000:8) adalah salah satu dari segelintir komunikasi yang dianggap paling efektif, karena hal itu dapat terjadi secara langsung atau berhadapan muka antara komunikan dan komunikator dan mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi antara guru dan siswa, orang tua dan anak-anak, dan seterusnya. Komunikasi antara orang tua dan anak-anak dapat dilakukan di rumah kapan saja untuk mencapai tujuan dari keluarga yang harmonis. Apabila orang tua memahami hal ini, hal itu menyediakan suatu cara untuk berkomunikasi guna membimbing sikap sosial anak mereka dengan lebih baik. Komunikasi antarpribadi yang diterima anak-anak dari orang tua mereka di rumah diteruskan kepada cara mereka berperilaku secara sosial di luar rumah, seperti di sekolah dan dalam masyarakat. Karena komunikasi antarpribadi dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mengembangkan diri. Sikap, pendapat, tindakan. Jika hubungan antarpribadi antara orang tua dan anak-anak di rumah bersifat positif, sikap sosial sang anak pun positif.

Suatu fenomena yang umum adalah bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan, tidak punya banyak waktu untuk komunikasi antarpribadi dengan anak-anak mereka, dan memiliki perilaku sosial yang sangat rendah di luar rumah, sehingga hanya ada sedikit komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak-anak di rumah. Seperti ketika berada disekolah anak tidak berupaya bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak sulit dalam berinteraksi dengan guru nya, bahkan anak kerap menyendiri di sekolah karena tidak mau bersosialisasi sehingga tidak memiliki teman.

Fenomena yang ditemukan dilapangan adalah ketika orang tua mengantarkan anak ke sekolah, pada saat tiba disekolah anak langsung turun dari kendaraan dan meninggalkan orang tuanya tanpa berpamitan seperti mencium tangan orang tua nya. Kemudian ada juga anak yang datang kesekolah dengan menaiki ojek karena tidak diantarkan oleh orang tua nya, begitu juga saat pulang sekolah, anak kembali menaiki ojek karena tidak dijemput oleh orang tua nya. Hal tersebut dapat terlihat seperti hubungan komunikasi orang tua dengan anak tidak begitu harmonis mungkin dikarenakan orang tua yang sibuk masing-masing seperti bekerja maka dari itu kurang memperhatikan anaknya yang sebenarnya masih butuh untuk diperhatikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling pada bulan April 2021 mengatakan bahwa terdapat beberapa anak yang sikap sosialnya rendah disekolah. Maksud dari sikap sosial rendah itu seperti anak yang menyendiri dan sukar bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak seperti membawa tekanan dari rumah dan sepertinya jarang terjalin komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan menyebabkan anak memiliki sikap sosial yang tidak wajar seperti anak yang terlihat murung dan tidak memiliki teman, ada juga anak yang membenci guru dan menyebabkan anak sering meninggalkan kelas dan pelajaran, anak yang tidak peka terhadap lingkungan dan enggan membantu ketika dilakukan kegiatan gotong royong. Terutama dalam berkomunikasi, anak menggunakan bahasa yang kurang sopan, anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua memungkinkan ia mencari perhatian diluar rumah seperti sekolah dan tempat bergaul anak.

Penelitian akan dilakukan disekolah MTs N 02 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Adityawarman No. 05, Thehok Kecamatan Jambi Selatan, peneliti telah melakukan survey awal dengan metode wawancara bersama salah satu guru Bimbingan dan Konseling sekolah tersebut secara langsung dengan mendatangi kediaman rumah guru tersebut pada bulan April 2021, Ibu N menceritakan bahwa ada anak yang memiliki sikap sosial yang tidak baik di sekolah tidak mau disiplin, Ibu N mengatakan bahwa seorang murid tidak melaksanakan tata tertib di sekolah. Agar data awal peneliti lengkap, peneliti melakukan observasi pada tanggal

05 April 2022 di MTs N 02 Kota Jambi pada kelas VIII A, peneliti menemukan beberapa anak yang kurang sopan akan gurunya ketika di dalam belajar seperti tidak mau diam ketika guru menjelaskan pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal siswa-siswi ketika bersama orang tuanya sehingga berpengaruh pada sikap sosialnya di sekolah .

Dari semua pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua Terhadap Sikap Sosial Anak di MTs N 02 Kota Jambi".

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah angka secara deduktif (umum ke khusus) dan mendapatkan kesimpulan yang menguji teori. Jenis metode yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs N 02 Kota Jambi yang terdiri dari VIII A sampai I. Berikut ini merupakan tabel keseluruhan jumlah populasi: Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya atau responden, untuk meneliti pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap sosial anak serta dalam hal ini guru dan wali kelas menjadi data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan angket dengan menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap sosial anak di MTs N 02 Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023. Data tentang komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak dikumpulkan melalui penyebaran angket dan disajikan dalam bentuk skor angket.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,44510024
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,139
	Positive	,198
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,703
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Nilai signifikansi komunikasi interpersonal orang tua (X) dan sikap sosial anak (Y) sebesar 0,703 lebih besar dari 0,05 atau ($0,703 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua (X) dan sikap sosial anak (Y) di MTs N 02 Kota Jambi yang di uji berdistribusi **normal**.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,070	1	40,070	12,611	,001^a
	Residual	932,953	75	11,107		
	Total	1073,023	76			
a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal orang tua b. Dependent Variable: sikap sosial anak						

Tabel Anova dapat dilihat nilai Fhitung 12,611, Ftabel 0,05 (1;75) adalah 3,92. Oleh karena Fhitung > Ftabel (12,611 > 3,92) atau melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikan (0,001 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa dapat **diterima**.

Uji Analisis Regression

Regresi dilakukan pada program SPSS versi 22 untuk mengetahui linier tidaknya variabel komunikasi interpersonal orang tua (X) dan variabel sikap sosial anak (Y) di MTs N 02 Kota Jambi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775^a	,676	,564	,49546
a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal orang tua				

Berdasarkan table diatas pada kolom R menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,775 dalam R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,676 dan pada kolom Adjuste R square merupakan koefisien determinasi yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,564 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap sosial anak di MTs N 02 Kota Jambi sebesar 56,4% (0,564 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,165	9,201		3,822	,000
	Komunikasi interpersonal orang tua	,502	,141	,361	3,551	,001
a. Dependent Variable: Sikap sosial anak						

Berdasarkan Hasil Uji analisis regresi sederhana diatas diketahui nilai signifikannya berada pada 0,000 dimana (0,000 < 0,05). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antar variabel. Sehingga derajat bebasnya adalah Ttabel 76 (78-2) adalah 1,980 sedangkan untuk Thitung adalah 3,551. Oleh karena Thitung > Ttabel (3,551 > 1,980) maka Ho di tolak artinya pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak adalah signifikan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua yang diterima nyata dan dipengaruhi oleh sikap sosial anak.

Coefficients dilakukan uji t untuk menguji signifikan konstanta dari variabel antara pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan variabel sikap sosial anak yang independen yaitu hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan sikap sosial anak

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan sikap sosial anak

Pada kolom *Unstandardized Coefficient* dengan subkolom *B* merupakan koefisien yang menunjukkan *constant a* dan harga *b*. Dari kedua koefisien diatas kemudian dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel bergantung (Dependent variable)

X = Variabel bebas (independent variabel)

a = Konstanta regresi

b = Kemiringan garis regresi (intersep)

$$Y = 35,165 + 0,502 X$$

Oleh karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila komunikasi interpersonal orang tua meningkat satu unit maka sikap sosial anak akan meningkat sebesar 0,502 pada konstanta 35,165.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap sosial anak di MTs N 02 Kota Jambi dengan uji persentase dengan formula C bahwa komunikasi interpersonal orang tua di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (71.9%), ini dapat diartikan komunikasi interpersonal orang tua dengan frekuensi *Sering* dan sikap sosial anak di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (72.3%), ini dapat diartikan sikap sosial anak dengan frekuensi *Sering* dilaksanakan dan nilai koefisien adalah R menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,775 dalam R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,676 dan pada kolom Adjusted R square merupakan koefisien determinasi yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,564 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi terhadap sikap sosial anak sebesar 56,4% (0,564 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan Hasil Uji analisis regresi sederhana diatas diketahui nilai signifikannya berada pada 0,000 dimana (0,000 < 0,05). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antar variable atau pengaruh yang positif dan berarti antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak. Maksudnya komunikasi interpersonal orang tua memiliki pengaruh pada sikap sosial anak dalam pengertian yang lain semakin baik komunikasi interpersonal orang tua maka akan semakin baik pula sikap sosial anak.

Sehingga derajat bebasnya adalah Ttabel 76 (78-2) adalah 1,980 sedangkan untuk Thitung adalah 3,551. Oleh karena Thitung > Ttabel (3,551 > 1,980) maka Ho di tolak artinya

pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak adalah signifikan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua yang diterima nyata dan dipengaruhi oleh sikap sosial anak. Oleh karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila komunikasi interpersonal orang tua meningkat satu unit maka sikap sosial anak akan meningkat sebesar 0,502 pada konstanta 35,165. Menurut teori komunikasi interpersonal menurut Devito dalam Suranto (2011:4) menyatakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Adapun menurut Suranto dalam Siti (2021:7) mengungkapkan bahwa : Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan menurut Anisa dkk (2020:9) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus. Menurut De Vito dalam Sugiyo (2005:4) memaparkan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal, yaitu terdiri dari : (a) Terbuka, (b) Empati, (c) Dukungan, (d) Perasaan positif, dan (e) Kesetaraan. Dapat di jelask sebagai berikut :

- a. Terbuka, sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, hal ini dikarenakan tidak adanya keterpaksaan sehingga satu dengan yang lainnya dapat dengan percaya diri saat menceritakan suatu hal atau komunikasi.
- b. Empati, dalam komunikasi interpersonal ini diartikan sebagai bentuk dari respon yang dirasakan oleh lawan bicara.
- c. Dukungan, sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyo bahwa komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi.
- d. Perasaan positif, merupakan kecenderungan untuk dapat bertindak secara baik sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain
- e. Kesetaraan, merupakan perasaan sama dengan orang lain, tanpa membedakan atau pilih-pilih dalam memberikan respon terhadap apa yang disampaikan.

Selanjutnya yang tercantum dalam panduan penilaian dan satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) bentuk atau indikator dari sikap sosial adalah sebagai berikut:

- a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
- e. Percaya diri, yaitu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas dan merasa bebas untuk melakukan hal yang diinginkan.

Indikator penilaian sikap sosial tersebut digunakan untuk menentukan sikap sosial yang akan dikembangkan melalui penilain sikap sosial. Berdasarkan panduan penilaian Kemendikbud tahun 2015, perencanaan penilaian sikap harus menetapkan dan merencanakan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah, dan (2) menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan sikap sosial anak di MTs N 02 Kota Jambi” dengan pengaruh yang positif dan berarti antara

komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak dalam pengertian yang lain semakin baik komunikasi interpersonal orang tua maka akan semakin baik pula sikap sosial anak.

SIMPULAN

1. Komunikasi interpersonal orang tua dengan uji persentase bahwa komunikasi interpersonal orang tua di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (71.9%), ini dapat diartikan komunikasi interpersonal orang tua dengan frekuensi *Sering*.
2. Sikap sosial anak dengan uji persentase bahwa di MTs N 02 Kota Jambi secara keseluruhan (72.3%), ini dapat diartikan sikap sosial anak dengan frekuensi *Sering* dilaksanakan.
3. Komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi terhadap sikap sosial anak dengan nilai koefisien adalah R menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,775 dalam R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,676 dan pada kolom Adjusted R square merupakan koefisien determinasi yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,564 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi terhadap sikap sosial anak sebesar 56,4% (0,564 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak derajat bebasnya adalah Ttabel 76 (78-2) adalah 1,980 sedangkan untuk Thitung adalah 3,551.

Oleh karena Thitung > Ttabel (3,551 > 1,980) maka Ho di tolak artinya pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan sikap sosial anak adalah signifikan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua yang diterima nyata dan dipengaruhi oleh sikap sosial anak. Oleh karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila komunikasi interpersonal orang tua meningkat satu unit maka sikap sosial anak akan meningkat sebesar 0,502 pada konstanta 35,165.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. 2015. *Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa*. Jurnal Pekommas, vol. 18(1), 53-62.
- Anissa dkk. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Jawa Tengah*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta
- Azeharie, S., & Khotimah, N. 2015. *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. Jurnal Pekommas, vol. 18(3).
- Baharuddin, B. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*. Jurnal Al-Ijtima'iyah, vol.5 (1), 105-123.
- Creswell, J. W. 2002. *Desain Penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta KIK.
- Issom, F. L., & Damayanti, F. 2020. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru*. JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, vol. 9 (1), 1-7.
- Kamaruzzaman, K. 2016. *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Konseling Gusjigang, vol. 2(2).
- Lestari, N. D. 2015. *Identifikasi sikap sosial siswa kelas V SD*. Basic Education, vol. 4(8).
- Madya, P. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi: Pustakawan dengan Pemustaka dalam Memberikan Layanan Jasa di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca Vol. 33(1).
- Maghfira, V. F. 2017. *Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap sikap asertif remaja di Grand Delta Sari Cluster Anthurium RT 09 RW VIII Sidoarjo*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Manusia, J. S. 2010. *Komunikasi Interpersonal: Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Interpersonal*.

- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*.
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. 2017. *Sikap sosial dalam kurikulum 2013*. MADANI Institute, 6 (1), 59-70.
- Setyowati, E. 2019. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Membangun (IDM): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang*. JIPSO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 9(2), 170-188
- Siti. R. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dallah Konseling*. Syiah Kuala University Press. Aceh
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sutja, Akmal, Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Jambi: Universitas Jambi
- Virani, I. A. D., Riastini, P. N., & Suarjana, I. M. 2016. *Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. MIMBAR PGSD Undiksha, vol. 4(2).
- W. A. Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco